

BUDAYA MUTU SEKOLAH SEBAGAI PUSAT KEUNGGULAN

Moh Agung R. Hamzah¹, Arifin², Nur Luthfi Ardhian³

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email : Mohrenaldyhamzah09@gmail.com**Abstrak**

Abstrak Budaya mutu sekolah sebagai pusat keunggulan merupakan fondasi dan sistem nilai yang diterapkan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah untuk mencapai keunggulan dan kualitas pendidikan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Perencanaan budaya mutu sekolah; (2) Habitiasi pelaksanaan standar budaya mutu; (3) Peningkatan mutu sekolah sebagai pusat keunggulan di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria pengujian metode dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Tahap-tahap penelitian terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan budaya mutu di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo berhasil membangun komitmen dan partisipasi melalui kolaborasi, analisis SWOT, serta evaluasi berkelanjutan; (2) Habitiasi standar mutu terinternalisasi lewat komunikasi aktif, evaluasi rutin, dan sinergi stakeholder, mendukung konsistensi pelaksanaan mutu; (3) Peningkatan mutu sebagai pusat keunggulan diwujudkan melalui inovasi kurikulum industri, kolaborasi multipihak, dan evaluasi partisipatif yang responsif terhadap dunia kerja.

Kata kunci: Budaya Mutu, Sekolah, Pusat Keunggulan

Abstract

Abstract School quality culture as a center of excellence is a foundation and value system that is consistently applied by all school members to achieve excellence and highquality education. This study aims to describe: (1) School quality culture planning; (2) Habituation of quality culture standard implementation; (3) School quality improvement as a center of excellence at SMK Negeri 2 Gorontalo City. This research uses a qualitative method with a case study design. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. Data analysis was conducted by condensing data, presenting data, and drawing conclusions. Checking the validity of the data in this study uses method testing criteria using source triangulation and method triangulation. The research stages consisted of the preparation stage, the implementation stage, and the reporting stage. The results showed that: (1) Quality culture planning at SMK Negeri 2 Gorontalo City successfully builds commitment and participation

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author**Publish by: SINDORO**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



through collaboration, SWOT analysis, and continuous evaluation; (2) Habituation of quality standards is internalized through active communication, regular evaluation, and stakeholder synergy, supporting the consistency of quality implementation; (3) Quality improvement as a center of excellence is realized through industrial curriculum innovation, multi-stakeholder collaboration, and participatory evaluation that is responsive to the world of work.

Keywords: *Culture of Quality, School, Center of Excellence*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki arti penting bagi pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara, sehingga peningkatan kualitas pendidikan menjadi tujuan bagi banyak negara di seluruh dunia. Sama halnya dengan yang ada di Indonesia. Kualitas pendidikan atau yang dikenal juga dengan mutu pendidikan, selain menjadi tujuan, pun masih menjadi salah satu masalah yang belum terselesaikan. Sebagai contoh, diversifikasi mutu dan budaya sekolah yang terbentuk pada masing-masing lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Masyarakat mengenal adanya sekolah reguler terakreditasi, ada sekolah SSN (Sekolah Standar Nasional), ada sekolah unggulan dan ada juga sekolah terpadu. Perbedaan status lembaga sekolah seperti reguler terakreditasi, SSN, unggulan, dan terpadu memiliki dampak signifikan terhadap mutu pendidikan. Sekolah dengan status SSN (Sekolah Standar Nasional) dan unggulan umumnya menunjukkan kualitas lebih tinggi karena memenuhi standar nasional secara holistik, termasuk kurikulum, kompetensi guru, dan sarana prasarana.

Sumber daya guru sebagai pendidik mempunyai pengaruh yang kuat dalam mencapai mutu yang optimal, sehingga jika kinerja guru rendah maka akan kesulitan untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik (Rosidah, 2019). Dengan kata lain, peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh budaya mutu sekolah. Di dalam konteks ini budaya sekolah mencakup norma-norma, nilai-nilai, perilaku, dan praktik-praktik yang berlaku dalam lingkungan sekolah, memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk mutu pendidikan. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah membangun budaya sekolah yang baik (Sukadari, 2020).

Konsep pendidikan berbasis budaya mutu merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk memenuhi standar nasional pendidikan berdasar nilai-nilai luhur budaya agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi diri sehingga menjadi manusia yang unggul, cerdas, visioner, peka terhadap lingkungan dan keberadaan budaya serta mampu mengikuti perkembangan dunia. Konsep ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, di mana sekolah diberikan ruang untuk mengelola institusinya dalam mengembangkan kompetensi siswa, namun tetap sejalan dengan arahan dari Standar Nasional Pendidikan yang ada. Implementasi pendidikan berbasis budaya mutu, sebagaimana dikaji oleh (Novikasari, 2023), menguraikan kondisi bahwa budaya sekolah mempengaruhi proses pembelajaran dan dapat mengidentifikasi strategi praktik baik yang dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo, yang sejak 2021 telah ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan (PK) setelah sebelumnya menjadi SMK Center of Excellence (CoE) pada 2020. Sekolah ini menonjol karena komitmennya dalam mengintegrasikan budaya mutu ke dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan, mulai dari penyusunan kurikulum berbasis industri, pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, hingga penguatan karakter siswa melalui program-program unggulan seperti kelas Wirausaha, Teaching Factory, dan Kanopi. Keunikan SMK Negeri 2 Kota Gorontalo terletak pada kolaborasi erat

dengan dunia industri dalam merancang kurikulum dan menghadirkan guru tamu, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang relevan dan aplikatif. Selain itu, fasilitas praktik yang memadai, seperti laboratorium komputer dan hotel edukasi, serta dukungan pemerintah daerah dan masyarakat, menjadikan sekolah ini sebagai model pengembangan pendidikan kejuruan di Provinsi Gorontalo.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana budaya mutu di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo dibangun, diinternalisasikan, dan diimplementasikan dalam mendukung sekolah sebagai pusat keunggulan yang adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja. Kondisi unik yang dihadirkan oleh sekolah ini yakni penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri, keberhasilan siswa dalam kompetisi kejuruan, serta tingginya serapan lulusan di pasar kerja menjadikannya objek yang sangat relevan untuk diteliti. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran praktik baik dalam perencanaan, habituasi pelaksanaan standar mutu, dan strategi peningkatan mutu sekolah berbasis budaya mutu, yang tidak hanya berdampak pada kualitas lulusan tetapi juga dapat direplikasi di sekolah lain untuk mendukung penguatan pendidikan vokasi di tingkat nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan melalui pertanyaan yang bersifat terbuka sedangkan Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas atau interaksi yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui keabsahan data maka peneliti menggunakan kriteria pengujian metode dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yakni peneliti membandingkan antara informasi yang didapatkan dari sumber pertama yaitu kepala sekola dan mengecek kebenarannya.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Budaya Mutu Sekolah

Berdasarkan data penelitian Perencanaan budaya mutu di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo dilaksanakan secara kolaboratif dan terstruktur melalui keterlibatan tim pengendalian mutu sekolah serta pemanfaatan analisis SWOT, yang melibatkan unsur internal dan eksternal sekolah guna memastikan perencanaan yang relevan, berbasis data, dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Pengembangan rencana aksi budaya mutu dilakukan secara konkret dan sistematis dengan keterlibatan aktif seluruh unit kerja, penetapan penanggung jawab, penyusunan dokumen pendukung, serta evaluasi berkala sebagai wujud implementasi budaya mutu yang terarah dan berkelanjutan. Sosialisasi dan pelibatan stakeholder dalam perencanaan budaya mutu juga dilakukan secara menyeluruh dan partisipatif melalui forum kolaboratif, media komunikasi resmi sekolah, serta keterlibatan aktif orang tua, komite sekolah, dan mitra industri untuk membangun komitmen bersama dalam peningkatan mutu pendidikan. Monitoring dan evaluasi rencana budaya mutu dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah serta mitra industri, menggunakan indikator keberhasilan yang terukur dan bukti dokumentasi evaluatif sebagai dasar penyempurnaan program budaya mutu secara relevan dan adaptif.

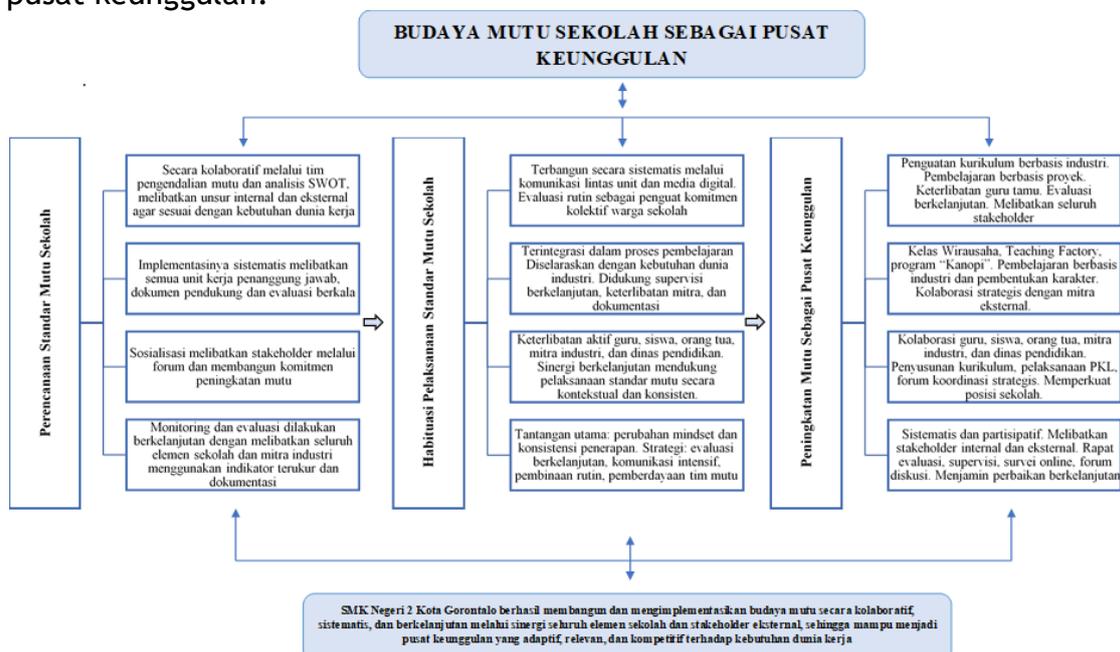
Habituasi Pelaksanaan Standar Mutu Sekolah

Berdasarkan data penelitian tentang habituasi pelaksanaan standar mutu di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo, pemahaman dan kesadaran terhadap standar mutu telah terbangun secara

sistematis melalui komunikasi aktif lintas unit, evaluasi rutin, serta pemanfaatan media digital, yang mencerminkan komitmen kolektif seluruh warga sekolah dalam menjadikan standar mutu sebagai acuan kerja berkelanjutan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Implementasi praktis standar mutu dalam kegiatan sehari-hari terintegrasi dalam proses pembelajaran melalui lima aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan, dan pembimbingan, yang diselaraskan dengan kebutuhan dunia industri serta diperkuat oleh supervisi berkelanjutan, keterlibatan mitra, dan dokumentasi kegiatan yang mencerminkan budaya mutu yang konsisten dan adaptif. Peran stakeholder dalam habituasi standar mutu bersifat kolaboratif dan strategis, dengan keterlibatan aktif guru, siswa, orang tua, mitra industri, serta dinas pendidikan yang membentuk sinergi berkelanjutan dalam mendukung pelaksanaan standar mutu secara kontekstual, konsisten, dan selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Tantangan utama yang dihadapi adalah perubahan mindset dan konsistensi penerapan, yang diatasi melalui strategi evaluasi berkelanjutan, komunikasi intensif, pembinaan rutin, serta pemberdayaan tim mutu sebagai penggerak utama untuk memastikan budaya mutu berjalan adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan

Pelaksanaan Mutu Sekolah Sebagai Pusat Keunggulan

Berdasarkan data penelitian fokus ketiga tentang peningkatan mutu sekolah sebagai pusat keunggulan di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo, strategi peningkatan mutu dilakukan secara sistematis dan kolaboratif melalui penguatan kurikulum berbasis industri, pembelajaran berbasis proyek, keterlibatan guru tamu, serta evaluasi berkelanjutan yang melibatkan seluruh stakeholder untuk memastikan integrasi pendidikan dan dunia kerja berjalan efektif dan berkelanjutan. Inovasi dan program unggulan seperti kelas Wirausaha, Teaching Factory, dan program “Kanopi” berhasil memperkuat budaya mutu melalui pembelajaran berbasis industri, pembentukan karakter, serta kolaborasi strategis dengan mitra eksternal, yang berdampak pada peningkatan keterampilan dan prestasi siswa sebagai wujud nyata SMK Pusat Keunggulan. Peran stakeholder terwujud melalui kolaborasi aktif antara guru, siswa, orang tua, mitra industri, dan dinas pendidikan dalam penyusunan kurikulum, pelaksanaan PKL, serta forum koordinasi strategis yang memperkuat posisi sekolah sebagai pusat keunggulan. Evaluasi dan umpan balik terhadap peningkatan mutu dilakukan secara sistematis dan partisipatif dengan melibatkan stakeholder internal dan eksternal melalui rapat evaluasi, supervisi, survei online, serta forum diskusi guna memastikan perbaikan berkelanjutan dan relevansi program sekolah sebagai pusat keunggulan.



PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menguraikan budaya mutu sekolah sebagai pusat keunggulan di SMK egeri 2 Kota Gorontalo. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, menggambarkan sejauh mana budaya mutu telah terinternalisasi dalam sistem dan praktik harian sekolah. Pembahasan ini menjadi dasar penting dalam mengevaluasi kekuatan, tantangan, dan peluang peningkatan mutu yang berkelanjutan di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo.

1. Pembahasan pertama difokuskan pada perencanaan budaya mutu sekolah, yang merupakan salah satu aspek utama dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data, Temuan penelitian di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo yang menekankan perumusan tujuan budaya mutu secara kolaboratif melalui tim pengendali mutu dan analisis SWOT, serta pelibatan unsur internal dan eksternal agar sesuai kebutuhan dunia kerja, sangat sejalan dengan teori Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan. Menurut (Saputri et al., 2024), TQM menekankan pentingnya keterlibatan seluruh anggota organisasi, baik manajemen, guru, staf, siswa, maupun stakeholder eksternal, dalam upaya mencapai kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Pendekatan ini juga menekankan perlunya pemahaman terhadap kebutuhan pelanggan pendidikan dalam hal ini siswa, orang tua, dan dunia industri melalui pengumpulan data, survei, dan analisis SWOT untuk merumuskan strategi yang relevan dan berbasis kebutuhan nyata (Rahmawati et al., 2022).

Implementasi budaya mutu di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo yang dilakukan secara sistematis, melibatkan semua unit kerja, penetapan penanggung jawab, penyusunan dokumen pendukung, serta evaluasi berkala, mencerminkan prinsip perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) sebagaimana diuraikan oleh Sallis dan didukung oleh penelitian (Husna Nashihin et al., 2021). Evaluasi dan monitoring secara rutin, penggunaan indikator terukur, serta dokumentasi sebagai dasar penyempurnaan program, merupakan praktik kunci dalam TQM untuk memastikan setiap proses berjalan efektif dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan dan dunia kerja. Hal ini juga didukung oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menekankan pentingnya pengelolaan institusi secara mandiri namun tetap terarah pada standar nasional.

Lebih lanjut, sosialisasi dan pelibatan stakeholder melalui forum kolaboratif dan media resmi sekolah, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan yang melibatkan seluruh elemen sekolah dan industri, memperkuat temuan bahwa budaya mutu di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan sekolah. Teori budaya mutu menurut (Sukadari, 2020) dan (Mulyadi, 2010) menyatakan bahwa budaya mutu adalah sistem nilai bersama yang menciptakan lingkungan kondusif untuk perbaikan berkelanjutan, serta menuntut komitmen kolektif dari seluruh warga sekolah dan mitra eksternal.

Sosialisasi dan pelibatan stakeholder secara menyeluruh melalui forum kolaboratif dan media komunikasi resmi menguatkan teori komunikasi organisasi yang menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan partisipasi aktif untuk membangun komitmen bersama (Robbins, S., & Judge, 2020). Keterlibatan orang tua, komite sekolah, dan mitra industri juga memperkuat jaringan dukungan yang esensial dalam peningkatan mutu pendidikan, sebagaimana ditemukan dalam studi oleh (Yanriko et al., 2024) yang menegaskan bahwa kemitraan sekolah dengan industri menjadi faktor kunci keberhasilan budaya mutu di SMK. Monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan dengan indikator terukur serta dokumentasi evaluatif mendukung praktik evaluasi program yang adaptif dan responsif terhadap perubahan. Dengan demikian, perencanaan budaya mutu di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo tidak hanya konsisten dengan teori manajemen mutu modern, tetapi juga mencerminkan praktik terbaik yang relevan dengan kebutuhan pendidikan vokasi saat ini.

2. Pembahasan kedua difokuskan pada habituasi pelaksanaan standar mutu sekolah, mengenai pemahaman, implementasi, peran stakeholder, serta tantangan dalam pelaksanaan standar mutu di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo dapat dianalisis melalui perspektif teori budaya mutu dan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan. Pemahaman dan kesadaran terhadap standar mutu yang terbangun melalui komunikasi lintas unit, penggunaan media digital, dan evaluasi rutin, mencerminkan pentingnya nilai-nilai, norma, dan sistem berpikir kolektif sebagaimana dikemukakan oleh Dipdiknas dan (Mulyadi, 2010), di mana budaya mutu menjadi sistem nilai bersama yang membentuk karakter dan identitas sekolah. Komitmen kolektif warga sekolah dalam menjadikan standar mutu sebagai acuan kerja juga sejalan dengan prinsip-prinsip TQM yang menekankan keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan (Saputri et al., 2024). Implementasi praktis standar mutu yang terintegrasi dalam proses pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan, dan pembimbingan, serta diselaraskan dengan kebutuhan dunia industri, memperlihatkan penerapan prinsip continuous improvement dalam siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) sebagaimana diuraikan oleh Sallis (2006) dan didukung oleh penelitian (Husna Nashihin et al. 2021). Supervisi berkelanjutan, keterlibatan mitra, dan dokumentasi menjadi praktik kunci dalam menjaga konsistensi dan adaptasi budaya mutu di sekolah, sebagaimana dijelaskan dalam teori TQM bahwa inovasi dan evaluasi rutin sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan tetap relevan dengan perkembangan dan kebutuhan eksternal (Saputri et al., 2024).

Adapun peran stakeholder yang aktif dan kolaboratif, serta strategi mengatasi tantangan perubahan mindset dan konsistensi penerapan melalui evaluasi berkelanjutan, komunikasi intensif, dan pembinaan rutin, menguatkan pentingnya elemen kolaborasi, kepemimpinan, dan lingkungan belajar dalam membangun budaya mutu sekolah. Hal ini didukung oleh (Sukadari, 2020) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2021 yang menekankan pentingnya sinergi dan pemberdayaan seluruh elemen sekolah serta mitra eksternal untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif, konsisten, dan berkelanjutan sesuai standar nasional dan kebutuhan dunia kerja.

Peran stakeholder yang kolaboratif dan strategis, melibatkan guru, siswa, orang tua, mitra industri, dan dinas pendidikan, mendukung habituasi standar mutu secara kontekstual dan konsisten. Namun, tantangan utama berupa perubahan mindset dan konsistensi penerapan harus diatasi melalui evaluasi berkelanjutan, komunikasi intensif, pembinaan rutin, serta pemberdayaan tim mutu. Hal ini sejalan dengan temuan (Mamun & Hasanuzzaman, 2020) yang menyoroti upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK, serta relevan dengan konsep kepemimpinan pendidikan yang adaptif dan kolaboratif seperti yang diuraikan oleh (Asep et al., 2025), yang menekankan pentingnya praktik kepemimpinan yang efektif di sekolah untuk memastikan standar mutu terlaksana dengan baik.

3. Pembahasan ketiga difokuskan pada Strategi peningkatan mutu di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo, seperti penguatan kurikulum berbasis industri, pembelajaran berbasis proyek, keterlibatan guru tamu, dan evaluasi berkelanjutan, menunjukkan penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan yang kolaboratif dan adaptif. Temuan ini sejalan dengan teori Total Quality Management (TQM) yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh stakeholder guru, siswa, orang tua, mitra industri, dan dinas pendidikan—dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan (Saputri et al., 2024). Pendekatan ini memastikan integrasi antara pendidikan dan dunia kerja, serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri masa kini, sebagaimana juga didukung oleh hasil identifikasi kebutuhan dan perumusan tujuan budaya mutu melalui analisis SWOT dan kolaborasi lintas unit kerja¹.

Inovasi dan program unggulan seperti kelas Wirausaha, Teaching Factory, dan program “Kanopi” memperkuat budaya mutu dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis industri, pembentukan karakter, dan kolaborasi strategis bersama mitra eksternal sejalan dengan

temuan (Sutianah, 2021). Hal ini berdampak nyata pada peningkatan keterampilan dan prestasi siswa, serta memperkuat posisi sekolah sebagai pusat keunggulan. Penelitian (Husna Nashihin et al. 2021) menegaskan bahwa inovasi pendidikan yang melibatkan dunia industri dan stakeholder eksternal mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif terhadap perubahan dan kebutuhan pasar kerja. Evaluasi dan umpan balik yang dilakukan secara sistematis dan partisipatif melalui rapat evaluasi, supervisi, survei online, dan forum diskusi juga menjadi praktik kunci dalam menjaga relevansi dan keberlanjutan program sekolah (Sukadari, 2020).

Peran aktif stakeholder dalam penyusunan kurikulum, pelaksanaan PKL, dan forum koordinasi strategis memperkuat sinergi berkelanjutan antara sekolah dan mitra eksternal. Monitoring dan evaluasi yang melibatkan seluruh elemen sekolah serta mitra industri, dengan penggunaan indikator keberhasilan terukur dan dokumentasi evaluatif, mencerminkan praktik perbaikan berkelanjutan sebagaimana diuraikan dalam siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) (Saputri et al., 2024).

Kolaborasi aktif antara guru, siswa, orang tua, mitra industri, dan dinas pendidikan dalam penyusunan kurikulum, pelaksanaan PKL, serta forum koordinasi strategis, semakin mengukuhkan posisi SMK Negeri 2 Kota Gorontalo sebagai pusat keunggulan. Pendekatan ini sangat relevan dengan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong fleksibilitas pembelajaran dan kemitraan erat dengan dunia industri untuk meningkatkan kualitas dan relevansi lulusan. Evaluasi dan umpan balik yang dilakukan secara sistematis dan partisipatif, melibatkan stakeholder internal dan eksternal, menjamin perbaikan berkelanjutan dan relevansi program sekolah. Temuan ini diperkuat oleh (Damayanti, 2019) yang menegaskan pentingnya kerjasama dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, seluruh strategi, inovasi, dan evaluasi yang diterapkan di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo telah berjalan sesuai dengan teori-teori manajemen mutu pendidikan modern, serta praktik terbaik yang diakui dalam literatur lima tahun terakhir.

Penelitian di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo menunjukkan bahwa proses identifikasi kebutuhan dan perumusan tujuan budaya mutu dilakukan secara kolaboratif dan terstruktur dengan melibatkan berbagai unsur internal dan eksternal melalui analisis SWOT dan tim pengendalian mutu. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Total Quality Management (TQM) yang menekankan keterlibatan seluruh elemen organisasi dan continuous improvement. Sebagai perbandingan, penelitian di SMK Negeri 1 Yogyakarta (Prasetyo et al., 2022) juga menemukan pentingnya kolaborasi stakeholder dan penggunaan analisis SWOT dalam perencanaan mutu, namun implementasi evaluasi berkala dan pemanfaatan media digital dalam monitoring mutu masih belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa SMK Negeri 2 Kota Gorontalo lebih maju dalam mengintegrasikan teknologi dan evaluasi sistematis dalam budaya mutu, yang berdampak positif pada relevansi program dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, peran aktif mitra industri dan forum koordinasi strategis di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo memperkuat jejaring dukungan yang esensial, sedangkan di SMK lain keterlibatan mitra industri masih terbatas pada kegiatan PKL saja.

Kebijakan SMK Pusat Keunggulan yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) sangat relevan dengan praktik yang diterapkan di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo. Program ini menekankan penguatan kolaborasi antara sekolah dan dunia industri, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, serta pembelajaran berbasis proyek yang mendukung peningkatan mutu lulusan. Pendekatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mengedepankan fleksibilitas pembelajaran dan kemitraan strategis dengan industri juga tercermin dalam inovasi dan strategi peningkatan mutu di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo. Dengan demikian, SMK ini menjadi contoh implementasi kebijakan SMK Pusat Keunggulan yang berhasil mengintegrasikan manajemen mutu modern,

kolaborasi stakeholder, dan inovasi pembelajaran untuk menjawab kebutuhan dunia kerja secara efektif (Kemdikbudristek, 2023).

SIMPULAN

Perencanaan budaya mutu di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo berdasarkan Identifikasi kebutuhan dan perumusan tujuan budaya mutu difasilitasi oleh Tim Pengendalian Mutu Sekolah bersama mitra eksternal menggunakan analisis SWOT. Rencana aksi disusun secara konkret dengan pelibatan seluruh unit kerja, penetapan penanggung jawab, serta evaluasi berkala dalam sistem penjaminan mutu internal. Sosialisasi budaya mutu dilakukan melalui forum kolaboratif yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk dunia industri, untuk membangun komitmen dan partisipasi aktif. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dengan berbagai instrumen dan dokumentasi sebagai dasar perbaikan. Dengan pendekatan ini, budaya mutu di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo telah menjadi praktik nyata yang mendukung peningkatan mutu pendidikan yang relevan dan berkelanjutan.

Habituaasi pelaksanaan standar mutu di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo dilakukan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Pemahaman dan kesadaran terhadap standar mutu telah tertanam dalam budaya kerja sekolah melalui komunikasi aktif, evaluasi rutin, dan koordinasi antarunit kerja serta mitra industri. Implementasi praktis standar mutu tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup perencanaan hingga evaluasi, dengan penekanan pada relevansi terhadap kebutuhan dunia kerja. Stakeholder internal dan eksternal berperan penting dalam proses ini, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga mitra industri yang bersama-sama mendukung habituaasi budaya mutu. Tantangan seperti perubahan mindset dan inkonsistensi diatasi melalui penguatan komunikasi, pembinaan, dan peran aktif Tim Mutu. Dengan pendekatan ini, pelaksanaan standar mutu di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo menjadi praktik nyata yang adaptif dan mendukung pencapaian sekolah sebagai SMK Pusat Keunggulan.

Peningkatan mutu sekolah sebagai pusat keunggulan di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo dilakukan melalui strategi yang sistematis, inovatif, dan berbasis kolaborasi. Sekolah menguatkan kurikulum berbasis industri dengan pendekatan Project-Based Learning, keterlibatan guru tamu dari dunia kerja, dan penggunaan paspor skill sebagai alat ukur kompetensi. Inovasi seperti kelas Wirausaha, Teaching Factory, dan program “Kanopi” turut mendukung penguatan budaya mutu dan kemandirian siswa. Peran aktif stakeholder, termasuk guru, orang tua, mitra industri, dan pemerintah, menjadi kunci dalam penyusunan kurikulum, pelaksanaan PKL, serta pengembangan karakter dan fasilitas pembelajaran. Evaluasi mutu dilakukan secara rutin dan partisipatif melalui forum diskusi dan survei digital, menjadikan setiap umpan balik sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Sinergi ini memperkuat posisi SMK Negeri 2 Kota Gorontalo sebagai sekolah yang adaptif, kompetitif, dan responsif terhadap kebutuhan dunia kerja.

REFERENSI

- Ahmad, S. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Ayuba, M., & Marhawati, B. (2021). Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan penjaminan mutu pendidikan agar mutu tetap terjaga dan proses peningkata mutu keberhasilan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan disekolah . *Manajemen Pendidikan*, 1, 162-173.
- Damayanti, N. (2019). Pentingnya Kerjasama bagi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Pendidikan*, 1(2), 1-7. <https://osf.io/a6vxe/download>
- Fadli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Muhammad Fadhli Pendahuluan Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting , karena mutu pada

- dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya . Peningkatan mutu mer. *Jurnal Studi Management Pendidikan*, 1(02), 26.
- Hakam, S. M. (2018). Bab Iii Metodologi Penelitian Kualitatif. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013-2015.
- Husna Nashihin, Nazid Mafaza, & M.Okky Haryana. (2021). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Perspektif Teori Edward Deming, Juran, Dan Crosby. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 50-60. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.60>
- li, B. A. B., & Teoritis, A. K. (n.d.). *No Title*. 12-32.
- Mamun, M. A. A., & Hasanuzzaman, M. (2020). Upaya Kepala Sekloah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK NEGERI 1 KEBONSARI MADIUN. *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, November, 1-14.
- Mahmud, Y., Arwildayanto, A., & Arifin, A. (2021). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul. *Student Journal of Educational Management*, 1, 248-264. <https://doi.org/10.37411/sjem.v1i2.1037>
- Mamun, M. A. A., & Hasanuzzaman, M. (2020). Upaya Kepala Sekloah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK NEGERI 1 KEBONSARI MADIUN. *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, November, 1-14.
- Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, J., & Abzul, O. (2022). *Student Journal of Educational Management Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah*. 2, 80-96.
- Robbins, S., & Judge, T. (2020). *Organizational Behavior* (12th ed.). In *New Jersey: Prentice Hall* (Issue 1985).
- Saputri, E. N., Hasri, S., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., & Sallis, E. (2024). *Peran Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan (Analisis Buku Edward Sallis)*. 8, 29544-29552.
- Santoso, T. (2019). Konflik dan Perdamaian. In *CV Saga Jawadwipa*. <http://repository.petra.ac.id/18927/>
- Santoso, R. E. (2017). *Peran industri dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kelas industri studi kasus di SMK PGRI 3 Malang*. <http://repository.um.ac.id/42614/>
- Setiawan, A. A. (2018). Pengaruh Kerjasama Tim dan Budaya Organisasi Terhadap Loyalitas Organisasi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), 410-417. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i3.4657>
- Sutianah, C. (2021). Peningkatan kompetensi kerja berbasis integrasi soft skills, hard skills dan entrepreneur skills program keahlian kuliner melalui penerapan teaching factory smk. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 152-167. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/596>
- Sukadari. (2020). Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75-86. <http://journal.upy.ac.id/index.php/PLB/article/view/857>
- Wawan Catur Prasetyo. (2023). 4442-217-14577-1-10-20231030. 23, 317-320.
- Ayuba, M., & Marhawati, B. (2021). Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan penjaminan mutu pendidikan agar mutu tetap terjaga dan proses peningkata mutu keberhasilan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan disekolah . *Manajemen Pendidikan*, 1, 162-173.
- Yanriko, A., Ernawati, E., & Mardizal, J. (2024). *Pengelolaan mutu pendidikan berbasis kemitraan antara dunia usaha / industri dan sekolah menengah kejuruan (SMK)*. 9(2), 32-36.